

ANALISIS PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DI PANTAI WAKKA KABUPATEN PINRANG

Rahmahdani Japri, Sriwahdana dan Wahyuna Fitriani

Departemen Teknik Kelautan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Email: rahmahdanijapri04@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi Objek Wisata Pantai Wakka yang pengolahannya kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (a) perencanaan, (b) pengorganisasian, (c) pengarahan, dan (d) pengawasan Daya Tarik Wisata Pantai Wakka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengolahan daya tarik wisata di objek Wisata Pantai Wakka masih sebatas tingkat pengolahan lingkungan pengelola. Untuk selanjutnya, rencana pelaksanaan perencanaan jangka panjang sebagai wisata bahari dan jangka pendek untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, dalam pengorganisasian pengelola melakukan kordinasi namun masih sebatas lisan dan tulisan, sedangkan untuk pengarahan pihak pengelola di objek wisata menunggu instruksi dari dinas dan tentang pengawasan, pengelolaan melakukan pengawasan dengan seksama dan saling meningkatkan tugas masing-masing petugas pengelola di lapangan.

Keywords: *Analisis Pengembangan, Daya tarik Wisata*

PENDAHULUAN

Pantai Wakka merupakan salah satu pantai yang terletak di Kabupaten Pinrang. Kawasan Pantai Wakka memiliki daya tarik wisata. Menurut Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan “Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan”. Selanjutnya menurut Cooper dkk (1995) dalam Liantika (2016:7), ada empat aspek (4A) yang menjadi komponen daya tarik wisata yaitu : *Amenitas* (fasilitas), *Acceblelites* (transportasi/akseibilitas), *Ancillary* (Kelembagaan), *Attaraction* (Atraksi).

Pengelolaan yang baik dari pihak pengelola yaitu Dinas kebudayaan dan Pariwisata dan juga masyarakat sekitar Pantai Wakka, akan berpengaruh terhadap perkembangan objek wisata Pantai Wakka. Menurut Arikunto (1993: 31) “Pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Selanjutnya menurut Draft (2002: 8), pengelolaan adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi”.

Selanjutnya penulis melakukan observasi awal dan wawancara dengan 10 pngunjung sebanyak 70% pengunjung menyatakan pengelolaan *Amenities* (fasilitas) di objek Wisata Pantai Wakka dari sarana dan prasarana tidak berjalan dengan baik. Hal ini terbukti, ketika wisatawan berkunjung ke Pantai Wakka, pengunjung yang menggunakan fasilitas seperti kamar mandi/kamar ganti, pengunjung mendapati fasilitas tersebut tidak bersih dan tidak adanya penutup pada langit-langit kamar mandi/kamar ganti yang ada di Pantai Wakka.

Selanjutnya sebanyak 85% penngunjung menyatakan *Acceblelities* (transportasi/akseibilitas) di objek wisata Pantai Wakka mengatakan kurang aman. Dimana *Acceblilities* (transportasi/akseibilitas) menuju objek wisata Pantai Wakka hanya satu jalan saja, banyak jalan yang rusak dan jembatan yang dilewati kurang bagus. Hal ini mengakibatkan pengunjung merasa keselamatannya menuju ke objek wisata Pantai Wakka kurang terjamin.

Berikutnya sebanyak 70% pengunjung menyatakan tidak adanya *Ancillary* (kelembagaan) yang jelas di objek wisata Pantai Wakka. Dimana fungsi dari kelembagaan itu adalah mengatur dan mengelola objek wisata Pantai Wakka. Hal ini terlihat dari kesemberawutnya parkir kendaraan yang berada di Objek Wisata Pantai Wakka.

Selanjutnya sebanyak 54,4% pengunjung menyatakan kurangnya *Attraction* (Atraksi) di objek wisata Pantai Wakka, mengakibatkan daya tarik objek wisata ini hanya sebatas melihat pantainya saja. Hal ini harus diperhatikan oleh pihak pengelola guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Wakka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan daya tarik wisata di objek wisata Pantai Wakka yang dilihat dari empat indikator yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data kualitatif. Sumber data diperoleh dari empat orang Pengelola dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pinrang, empat orang pengelola di objek wisata Pantai Wakka dan empat orang dari Wisatawan dan warga sekitar objek wisata Pantai Wakka dengan menggunakan teknik pemilihan *purposive sampling*.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer tersebut adalah seluruh pegawai bidang objek yang ada di Dinas Pariwisata Kota Pinrang dan masyarakat sekitar melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data yang jenuh. Data sekundernya adalah data pada penelitian ini berupa gambaran umum objek wisata dan data jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Wakka.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan alat bantu paduan observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pengelolaan Daya Tarik Wisata di Objek Wisata Pantai Wakka

Perencanaan

Tujuan dari pengelolaan daya tarik wisata di objek wisata Pantai Wakka adalah untuk menjadikan Pantai Wakka sebagai wisata bahari yang menarik. Sasarannya dikhususkan untuk wisatawan, masyarakat sekitar, dan pedagang kaki lima. Biaya pengelolaan berasal dari Dinas Pariwisata dan Pemerintah Kota. Rencana pelaksanaan dengan menjaga keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan sopan santun. Tempat pelaksanaan dilakukan di Pantai Wakka. Pelaku pelaksana yaitu Kepolisian, Masyarakat, Dinas Pariwisata, Satpol PP. waktu pelaksanaannya dilakukan pada setiap harinya, hasil rekapitulasi dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1. Rekapitulasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata di Objek Wisata Pantai Wakka dari Perencanaan

No	Perencanaan (Planning)	Amenitas (Fasilitas)	Accessibilities (Aksesibilitas/ Transportasi)	Ancillari (Kelembagaan)	Attraction (Atraksi)
1	Tujuan	Menyediakan Fasilitas Yang Layak	Menyediakan Aksesibilitas Yang Aman	Menciptakan Struktur Organisasi Yang Jelas	Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Untuk Berkunjung
2	Sasaran	Wisatawan	Wisatawan	Wisatawan	Wisatawan
3	Biaya	Dinas Pariwisata	Dinas Pariwisata	Dinas Pariwisata	Dinas Pariwisata
4	Rencana pelaksanaan	Membangun, memelihara dan mengembangkan fasilitas	Membangun, memelihara dan mengembangkan fasilitas	Melakukan Kerja Sesuai SOP	Menciptakan atraksi dan mengembangkan atraksi
5	Tempat pelaksana	Objek Wisata Pantai Wakka	Objek Wisata Pantai Air Manih	Objek Wisata Pantai Wakka	Objek Wisata Pantai Wakka
6	Pelaku pelaksanaan	Pengelola (Dinas Pariwisata)	Pengelola (Dinas Pariwisata) dan Dinas terkait	Pengelola (Dinas Pariwisata)	Pengelola (Dinas Pariwisata)
7	Waktu pelaksanaan	Setiap Hari	Setiap Hari	Setiap Hari	Setiap Hari

Pengorganisasian

Struktur dari pengelolaan daya tarik wisata di objek wisata Pantai Wakka terdiri dari Dinas Pariwisata, Pengelola dari masyarakat, masyarakat sekitar Pantai Wakka. Tugas dan tanggung jawab hanya bersifat umum. Pelaporan hanya dilakukan secara lisan, hasil rekapitulasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata di Objek Wisata Pantai Wakka dari Organisasi

No	Organisasi (Organizing)	Amenitas (Fasilitas)	Accessibilities (Aksesibilitas/ Transportasi)	Ancillari (Kelembagaan)	Attraction (Atraksi)
1	Struktur organisasi	Pengelola dan Dinas Terkait	Pengelola dan Dinas Terkait	Pengelola dan Dinas Terkait	Pengelola dan Dinas Terkait
2	Tugas dan tanggung jawab	Hanya Bersifat Umum	Hanya Bersifat Umum	Hanya Bersifat Umum	Hanya Bersifat Umum
3	Pelaporan	Lisan dan Tulisan	Lisan dan Tulisan	Lisan dan Tulisan	Lisan dan Tulisan

Pengarahan

Pengarahan dari pengelolaan daya tarik wisata di objek wisata Pantai Wakka, untuk sub indikator mengarah pada tujuan hanya bersifat umum. Cara pengarahan dilakukan dengan saling mengingatkan dan secara lisan, hasil rekapitulasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata di Objek Wisata Pantai Wakka dari Pengarahan

No	Pengarahan (Actuating)	Amenitas (Fasilitas)	Accessibilities (Aksesibilitas/ Transportasi)	Ancillari (Kelembagaan)	Attraction (Atraksi)
1	Mengarah pada tujuan	Hanya Bersifat Umum	Hanya Bersifat Umum	Hanya Bersifat Umum	Hanya Bersifat Umum
2	Cara pengarahan	Lisan dan Tulisan	Lisan dan Tulisan	Lisan dan Tulisan	Lisan dan Tulisan

Pengawasan

Pengawasan dari pengelolaan daya tarik wisata di objek wisata Pantai Wakka yaitu pelaku supervisi yang terdiri dari Dinas Pariwisata, Pengelola dari Masyarakat dan Masyarakat sekitar Pantai Wakka. Cara pengawasan dilakukan dengan kunjungan rutin dan juga pelaporan langsung. Hambatan dari pengawasan yaitu luas area yang tidak sebanding dengan petugas, kurangnya sarana dan prasarana, hasil rekapitulasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata di Objek Wisata Pantai Wakka dari Pengawasan

No	Pengawasan (Controlling)	Amenitas (Fasilitas)	Accessibilities (Aksesibilitas/ Transportasi)	Ancillari (Kelembagaan)	Attraction (Atraksi)
1	Pelaku supervisi	Pengelola dan Dinas Terkait	Pengelola dan Dinas Terkait	Pengelola dan Dinas Terkait	Pengelola dan Dinas Terkait

2	Cara pengawasan	Memantau dan Kunjungan	Memantau dan Kunjungan	Memantau dan Kunjungan	Memantau dan Kunjungan
3	Hambatan	Fasilitas yang kurang	Transportasi yang minim	Tidak adanya struktur organisasi	Tidak adanya atraksi secara rutin

PEMBAHASAN

Perencanaan

Hal ini sudah sesuai dengan yang dikatakan Sutarno (2004), “Perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang hal yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai hal tersebut”. Namun, perencanaan yang disusun oleh pengelola objek wisata Pantai Wakka masih bersifat umum dan belum terlalu rinci. Sehingga perencanaan yang ada hanya untuk keberlangsungan dan belum mengarah untuk pengembangan objek wisata, yang nantinya dapat memberikan kontribusi dalam menambah pendapatan asli daerah.

Pengorganisasian

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan dalam Rue dan Byars (2006), “Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan- kegiatan, penugasan kegiatan-kegiatan, penyediaan keperluan, wewenang untuk melaksanakan kegiatannya”. Pengelolaan daya tarik wisata di objek wisata Pantai Wakka telah memiliki pengorganisasian dalam menjalankan fungsinya sebagai petugas yang bertanggung jawab dalam mengurus objek wisata Pantai Wakka. Akan tetapi, pengorganisasian belum disusun secara rinci dan hanya bersifat umum. Hal ini disebabkan karena struktur organisasi memang belum ada dan hanya koordinator lapangan yang memberikan instruksi.

Pengarahan

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Handyaningrat (1996), “Pengarahan adalah usaha agar semua anggota kelompok melaksanakan demi tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasiannya”. Pengarahan yang dilakukan secara lisan oleh pengelola cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing petugas pengelola melaksanakan pekerjaannya dengan kesadaran sendiri demi tercapai tujuan yang akan dicapai di objek wisata Pantai Wakka. Namun, pengarahan secara tertulis juga dibutuhkan untuk lebih memperjelas pekerjaan yang akan dilaksanakan. Begitu juga dengan kekuasaan dari pengelolaan daya tarik wisata di objek wisata Pantai Wakka, hanya sebatas teknis pengelolaan lapangan sebagai operasional. Kekuasaan sebagai pembuat keputusan dalam pengembangan objek wisata melalui persetujuan Pemerintah Kota Pinrang. Sehingga ketergantungan dan minimnya pendanaan dari pemerintah Kota Pinrang membuat pengelola sulit untuk melakukan pengembangan.

Pengawasan

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sutarno (2004) ”Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana- rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya”. Namun dalam pengawasan di objek wisata Pantai Wakka, pengelola hanya menerapkan standar- standar secara umum untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan pada objek wisata tersebut. Begitu juga pengawasan untuk kawasan pantai dan area-area yang sering dikunjungi oleh pengunjung. Lemahnya pengawasan pengelola akan berdampak pada kerusakan kawasan Pantai Wakka. Baik oleh pengunjung-pengunjung yang datang ataupun oleh pihak-pihak yang ingin melakukan kerusakan fasilitas umum. Selanjutnya tindakan korektif dalam pengawasan pengelolaan daya tarik wisata di objek wisata Pantai Wakka dapat disimpulkan bahwa rata-rata informan sudah melakukan pekerjaan dari segi tindakan korektif yang sesuai prosedur dari masing-masing tugas dan tanggung jawab setiap seksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan pengelolaan daya tarik Wisata di objek wisata Pantai Wakka terlihat kurang baik dan belum maksimal. Sedangkan berdasarkan indikator, perencanaan hanya dikelompokkan pada perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Pengorganisasian terdiri dari tanggung jawab pengelola berupa tugas pokok teknis operasional dan teknis penunjang. Pengarahan dilakukan dengan saling mengingatkan oleh petugas pengelola objek wisata tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan, dan pengawasan dilakukan pengelola bersama-sama dengan masyarakat sekitar, Dinas Pariwisata.

Saran

Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pinrang, agar lebih memperhatikan objek wisata Pantai Wakka, terutama untuk perencanaan, diharapkan pemerintah merencanakan dan membuat program yang mendukung pada objek wisata Pantai Wakka. Untuk organisasinya diharapkan bisa berjalan dengan rutin setiap hari oleh petugas yang ada. Dan, pengarahan tidak hanya secara lisan, tetapi secara tertulis juga dibutuhkan untuk lebih memperjelas pekerjaan yang akan dilaksanakan, terutama dalam pengawasan terhadap masyarakat setempat. Kemudian pemerintah setempat bisa mengajak pihak swasta (pengusaha), agar mau bekerja sama dan berinvestasi. Karena potensi objek wisata ini bagus dan mampu bersaing dengan objek wisata di daerah lain. Dan melakukan evaluasi setiap tahunnya terhadap pengelolaan daya tarik wisata di objek wisata Pantai Wakka, demi menciptakan pantai yang sehat dan bersih bagi wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Byars, Lloyd L dan Rue, Leslie W. (2006). *Human Resource Management, 8 edition*. McGraw-Hill, Irwin.
- Daft, Richard L. (2002). *Manajemen Edisi Kelima Jilid Satu*. Jakarta: Erlangga Heriyantara, Aditiya. (2015). *Pengelolaan Sapta Pesona di Objek Wisata Pantai Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rahmahdani Japri. (2019). *Kepuasan Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata Pantai Dewata Wakka*. Pinrang: Universitas Hasanuddin.
- Sutarno, NN. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Universitas Michigan: Yayasan Obor Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.